

PENGARUH KOMBINASI AKUPRESUR PADA TITIK SP6 (SAN YIN CIAU) DAN GB21 (JIN JIANG) TERHADAP NYERI PERSALINAN KALA I FASE LATEN PADA INPARTU DI BPM NURHAYATI KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG

Suhartini¹, Juita Sari²

^{1,2}Universitas Haji Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email : ¹Suhartini1902@gmail.com, ²sarijuita44@gmail.com

Abstrak

Nyeri persalinan merupakan masalah utama yang dialami oleh ibu bersalin. Sebagian besar persalinan 90% di Indonesia selalu disertai rasa nyeri. Penanganan non farmakologi antara lain dengan pijat akupresur pada titik Sp6 dan Gb21 pada ibu bersalin. Tujuan Penelitian ini untuk menganalisis pengaruh kombinasi akupresur pada titik Sp6 dan Gb21 terhadap nyeri persalinan pada inpartu. Jenis penelitian adalah kuantitatif, desain penelitian *one group pretest posttest*. Populasi semua ibu inpartu yang bersalin di BPM Nurhayati. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Sampel sebanyak 32 orang. Instrumen data menggunakan lembar observasi *Numeric Rating Scale*. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariate. Uji Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah T dependen. Hasil penelitian terdapat perbedaan rata-rata nyeri sebelum skala 2.78 dan sesudah skala 2.12 diberikan kombinasi akupresur pada titik Sp6 dan Gb21 pada ibu inpartu. Hasil analisa T dependen diperoleh nilai p-value $0,00 < 0,05$ terdapat pengaruh kombinasi akupresur pada titik Sp6 dan Gb21 terhadap nyeri persalinan kala I fase laten pada inpartu di BPM Nurhayati. Terdapat pengaruh kombinasi akupresur pada titik Sp6 dan Gb21 terhadap nyeri persalinan kala I fase laten pada inpartu di BPM Nurhayati. Sehingga diharapkan kepada bidan atau tenaga kesehatan agar tetap menerapkan akupresur pada ibu inpartu yang mengalami nyeri persalinan.

Kata Kunci : kombinasi akupresur pada titik Sp6 dan Gb21, Nyeri persalinan, Kala I Fase Laten

Abstract

Labor pain is a major problem experienced by mothers in labor. Most of the labors (90% in Indonesia) are always accompanied by pain. Non-pharmacological treatments include acupressure massage at the Sp6 and Gb21 points in mothers in labor. The purpose of this study was to analyze the effect of a combination of acupressure at the Sp6 and Gb21 points on labor pain in labor. The type of research is quantitative, one group pretest posttest research design. The population is all mothers in labor who give birth at BPM Nurhayati. The sampling technique used accidental sampling. The sample was 32 people. The data instrument used the Numeric Rating Scale observation sheet. Data analysis used univariate and bivariate analysis. The statistical test used in this study was T dependent. The results of the study showed a difference in the average pain before the scale of 2.78 and after the scale of 2.12 given a combination of acupressure at the Sp6 and Gb21 points in mothers in labor. The results of the dependent T analysis obtained a p-value of $0.00 < 0.05$, there is an effect of a combination of acupressure at the Sp6 and Gb21 points on labor pain in the first stage of the latent phase in inpartu at BPM Nurhayati. There is an effect of a combination of acupressure at the Sp6 and Gb21 points on labor pain in the first stage of the latent phase in inpartu at BPM Nurhayati. So it is expected that midwives or health workers will continue to apply acupressure to inpartum mothers who experience labor pain.

Keywords: combination of acupressure at Sp6 and Gb21 points, Labor pain, Latent Phase I

Pendahuluan

Nyeri persalinan merupakan kondisi fisiologis yang secara umum akan dialami oleh hampir semua ibu bersalin. Rasa nyeri adalah manifestasi dari adanya kontraksi otot rahim. Kontraksi inilah yang menimbulkan rasa sakit pada pinggang, daerah perut dan menjalar ke paha. Rasa sakit yang dialami selama persalinan memiliki beberapa dimensi fisiologis dan psikososial dan intensitasnya dapat sangat bervariasi dari satu wanita dengan wanita yang lain (Pertemuan et al. 2018).

Nyeri saat persalinan disebabkan oleh kombinasi peregangan rahim dan kemudian leher rahim dengan iskemia (hipoksia) otot-otot rahim saat kekuatan kontraksi meningkat serviks akan tertarik. Kontraksi yang kuat juga membatasi aliran oksigen ke otot-otot rahim dapat menyebabkan nyeri iskemik. Kondisi ini disebabkan oleh kelelahan yang dikombinasikan dengan kecemasan, yang pada akhirnya menimbulkan ketegangan, menghalangi bagian tubuh lain untuk rileks dan dapat menyebabkan kelelahan. Nyeri akibat kontraksi uterus sebagian besar disebabkan oleh iskemia di serabut miometrium karena terdapat lebih banyak serat di uterus bagian atas dan kontraksi yang lebih kuat, nyeri lebih terasa pada distribusi kulit T12 dan L1 (Kebidanan and Medistra 2019). Nyeri persalinan ibu tidak berpengaruh langsung pada janin. Ini karena tidak ada hubungan saraf langsung antara ibu dan janin. Akan tetapi, nyeri persalinan dapat mempengaruhi banyak sistem yang menyebabkan gangguan perfusi plasenta uterus, yaitu intensitas dan frekuensi kontraksi uterus akibat pelepasan oksitosin dan epinefrin, serta pelepasan norepinefrin dan epinefrin akibat nyeri persalinan. Vasokonstriksi arteri uterina dan oksidasi yang berlebihan akibat tidak jenuhnya hemoglobin beroksigen ibu (Heni Setyowati and Kp 2018).

Nyeri Persalinan merupakan masalah utama yang dialami oleh ibu bersalin. Di Negara Brazil, nyeri persalinan mencapai lebih dari 50% dari angka kelahiran di suatu rumah sakit yang merupakan persentase tertinggi di seluruh dunia. Sebagian besar persalinan 90% di Indonesia selalu disertai rasa nyeri sedangkan rasa nyeri pada persalinan merupakan hal yang lazim terjadi. Dilaporkan dari 2.700 ibu bersalin hanya 15 % persalinan yang berlangsung dengan nyeri ringan, sebanyak 35 % dengan nyeri sedang, sebanyak 30% dengan nyeri hebat dan 20% persalinan disertai nyeri sangat hebat. Nyeri hebat pada proses persalinan menyebabkan ibu mengalami gangguan psikologis, 87% post partum blues partum Blues yang terjadi dari 2 minggu pasca persalinan sampai 1 tahun, 10 % Depressi dan 3 % dengan Psikosa (Siregar 2018).

Pusat Data Persatuan Rumah Sakit seluruh Indonesia menjelaskan bahwa 15% ibu di Indonesia mengalami komplikasi persalinan dan 22% menyatakan bahwa persalinan yang dialami merupakan persalinan yang menyakitkan karena merasakan nyeri yang sangat, sedangkan 63% tidak memperoleh informasi tentang persiapan yang harus dilakukan guna mengurangi nyeri pada persalinan (Indratningrum, 2020). Data di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2020, menunjukkan 54% ibu primigravida mengalami nyeri berat, 46% mengalami nyeri sedang sampai ringan. Dapat disimpulkan bahwa nyeri persalinan yang dialami ibu primigravida mayoritas pada skala nyeri sedang hingga berat. Sedangkan Lamaze dalam Bobak menyatakan bahwa 85-90% persalinan berlangsung dengan nyeri, dan hanya 10-15% persalinan yang berlangsung tanpa rasa nyeri (Jasmi, et al., 2020).

Untuk mengatasi nyeri persalinan telah dilakukan berbagai upaya yaitu penatalaksanaan farmakologis dan non farmakologis. Secara farmakologis, penatalaksanaan nyeri persalinan yang tak tertahankan mendorong perturien untuk menggunakan analgesik (seperti obat penghilang rasa sakit dan anastesi), dan obat ini dapat memiliki efek samping yang merugikan seperti hipoksia, detak jantung janin yang lebih rendah dan peningkatan suhu tubuh ibu, sehingga menyebabkan perubahan kondisi janin. Sedangkan

penatalaksanaan nonfarmakologi dapat melalui pijat akupresur. Keuntungan metode non-farmakologis adalah non-invasif, sederhana, efektif dan tidak memiliki efek berbahaya (Kaçar and Keser 2021).

Akupresur adalah teknik non-invasif dalam pengobatan tradisional China yang telah terbukti membantu menginduksi persalinan dan mengatasi nyeri persalinan. Akupresur adalah ilmu penyembuhan berdasarkan keseimbangan yin dan yang dan mengganggu meridian sebagai saluran energi. Akupresur dapat menghasilkan efek melalui sejumlah mekanisme yang berbeda. Titik akupresur diyakini memiliki sifat elektrik yang, ketika distimulasi, dapat mengubah kadar neurotransmitter kimia dalam tubuh (Mujahidah et al. 2020).

Pelayanan kesehatan menawarkan banyak cara untuk mengurangi nyeri persalinan dan menghindari induksi medis, itulah sebabnya banyak wanita memilih metode alternatif untuk mempercepat persalinan. Metode akupresur memiliki keunggulan murah, aman, tidak menimbulkan efek samping dan tidak ada bukti bahwa akupresur menyebabkan kelahiran prematur atau operasi caesar (Septiani et al. 2021).

Teknik akupresur dapat mengurangi nyeri dengan meningkatkan endorfin, yaitu hormon yang secara alami dapat merilekskan tubuh, dengan memblokir reseptor nyeri di otak. Akupresur juga dapat memicu dan merangsang pelepasan hormon oksitosin sehingga dapat menyebabkan pelebaran serviks (serviks memanjang atau menipis). Akupresur titik SP6 dan GB21 merangsang produksi hormon endorfin yang dapat mengelola nyeri persalinan dan merangsang peningkatan hormon oksitosin dalam tubuh secara alami sehingga dapat mempersingkat waktu persalinan. Akupresur melibatkan penggunaan ibu jari untuk memberikan tekanan pada titik-titik tertentu digunakan untuk membantu melembutkan dan melebarkan serviks dengan timbulnya kontraksi persalinan. Akupresur melibatkan penggunaan ibu jari untuk memberikan tekanan pada titik-titik tertentu digunakan untuk membantu melembutkan dan melebarkan serviks dengan timbulnya kontraksi persalinan (Septiani dan Sabarudin, 2019).

Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa akupresur tidak membahayakan ibu maupun janin, selain itu metode ini tidak menunda persalinan dan tidak memiliki efek samping atau resiko seperti alergi. Penelitian sebelumnya telah menganalisis dan mengevaluasi skor APGAR pada bayi, setelah 1 menit hingga 5 menit setelah bayi lahir, menilai denyut nadi dan laju pernapasan ibu, menunjukkan tidak ada perbedaan yang berdampak buruk pada ibu dan janin, sehingga akupresur dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan bagi ibu bersalin (Dabiri dan Shahi, 2014).

Survei awal yang dilakukan di BPM Nurhayati menyatakan bahwa ibu persalinan dengan tingkat nyeri rata-rata berkisar pada tingkat sedang dan berat. Pada bulan Juli terdapat ibu bersalin sebanyak 33 orang. Penggunaan akupresur dalam manajemen persalinan belum dilakukan di BPM Nurhayati sehingga pasien mengalami nyeri yang lama menyebabkan ibu inpartu ingin melahirkan dengan metode sectio caesarea. Oleh sebab itu peneliti merasa perlu melakukan akupresur untuk mengurangi rasa nyeri persalinan kala I fase laten.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan eksperimen. Desain penelitian menggunakan *quasi eksperimen one-group pretest-posttest design*. Dalam model ini juga tidak ada kelompok referensi (kontrol), tetapi setidaknya dilakukan observasi pertama (pre-test) untuk menguji perubahan setelah eksperimen (program). Penelitian dilakukan di BPM Nurhayati Kecamatan Percut Sei Tuan, kabupaten Deli Serdang.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu inpartu di BPM Nurhayati data pada bulan Juli Tahun 2023 yaitu berjumlah 32 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *accidental sampling*. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 32 responden dalam waktu 26 hari.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nyeri Persalinan Sebelum Dilakukan Akupresur Pada Inpartu Kala I Fase Laten Di BPM Nurhayati Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Percut Sei Tuan

Kategori Nyeri	Frekuensi	Persentase %
1-3 (Nyeri Ringan)	8	6.2 %
4-6 (Nyeri Sedang)	23	77.9%
7-9 (Nyeri Berat)	1	3.1%
Total	32	100%

(Sumber: Data dari hasil pengolahan data observasi penelitian, 2023)

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian menunjukkan bahwa nyeri persalinan pada responden sebelum dilakukan akupresur mayoritas nyeri sedang sebanyak 23 orang (77.9%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nyeri Persalinan Sesudah Dilakukan Akupresur Pada Inpartu Kala I Fase Laten Di BPM Nurhayati Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Percut Sei Tuan

Kategori Nyeri	Frekuensi	Persentase %
0 (Tidak Nyeri)	2	6.2 %
1-3 (Nyeri Ringan)	24	75.0%
4-6 (Nyeri Sedang)	6	18.8%
Total	32	100%

(Sumber: Data dari hasil pengolahan data observasi penelitian, 2023)

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian menunjukkan bahwa nyeri persalinan pada responden sesudah dilakukan akupresur dengan jumlah terbanyak nyeri ringan yaitu 24 orang (75.0%)

Tabel 3. Hasil Analisa Uji Dependent Sampel t Test Pengaruh Kombinasi Akupresur Pada Titik Sp6 Dan Gb21 terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Laten Pada Inpartu Di BPM Nurhayati

Hasil	Mean	Std.Deviation	Selisih Mean	p-value
Sebelum	2.78	,491	0,66	0,00
Sesudah	2.12	,492		

(Sumber: Data dari hasil pengolahan data observasi penelitian, 2023)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah diberikan akupresur terhadap

nyeri persalinan pada ibu inpartu kala I fase laten memiliki perselisihan 0.66 dengan nilai $p=0,00$. Maka dapat disimpulkan ada pengaruh kombinasi akupresur terhadap nyeri persalinan kala I fase late pada inpartu. Dari hasil *Uji Dependent Sampel t Test* didapatkan $p\text{-value } (0,00) \leq (0,05)$, H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh kombinasi akupresur pada titik Sp6 dan Gb21 terhadap nyeri persalinan kala I fase laten pada inpartu di BPM Nurhayati Kecamatan Percut Sei Tuan, kabupaten Deli Serdang.

Tabel 5. Hasil Analisa Uji Dependent Sampel t Test Pengaruh Kombinasi Akupresur Pada Titik Sp6 Dan Gb21 terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Laten Pada Inpartu Di BPM Nurhayati

	Mean	Std.Deviation	Selisih Mean	T	Sig (2-tailed)	d f	N
Sebelum	2,78	,491					
Sesudah	2.12	,492	0.66	6.808	.000	31	32

(Sumber: Data dari hasil pengolahan data observasi penelitian, 2023)

Tabel 5 menunjukkan ada atau tidak pengaruh akupresur terhadap intensitas nyeri persalinan. Hipotesis diterima jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau signifikansi $< 0,05$. Hipotesis ditolak jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$. Berdasarkan tabel diatas, nilai $t \text{ hitung}$ sebesar 6.808. Untuk mencari nilai $t \text{ tabel}$ berdasarkan nilai df dan nilai signifikansi ($\alpha/2$). Dari tabel diatas nilai df sebesar 31 dan nilai signifikansi 0.05. Berdasarkan tabel distribusi nilai $t \text{ tabel}$, ditemukan nilai $t \text{ tabel}$ sebesar 1.6955. Dengan demikian karena nilai $t \text{ hitung } 6.808 >$ dari $t \text{ tabel } 1.6955$, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kombinasi akupresur titik Sp6 dan Gb21 terhadap nyeri persalinan, dimana rata-rata penurunan nyeri sebesar 0.66 dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$.

Pembahasan

Rata-Rata Nyeri Persalinan Sebelum Dilakukan Kombinasi Akupresur titik Sp6 dan Gb21 Kala I Fase Laten Pada Inpartu di BPM Nurhayati Kecamatan Percut Sei Tuan, kabupaten Deli Serdang .

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata nyeri yang dirasakan oleh ibu inpartu sebelum diberikan intervensi kombinasi akupresur titik Sp6 dan Gb21 berada pada skala 2.78 atau masuk kategori nyeri sedang, dimana secara objektif subyek (responden) mendesis, menyeringai, dapat menunjukkan lokasi nyeri, dapat mendeskripsikan nyeri, dan mengikuti perintah dengan baik. Nyeri ini disebabkan karena persalinan memasuki kala I fase laten yang terjadi ketika kontraksi mulai mulai menyebabkan pembukaan serviks dari pembukaan 1 cm sampai 3 cm. Tidak ada waktu pasti berapa lama pembukaan ini berlangsung, fase laten bahkan dapat terjadi selama 20 jam. Namun biasanya akan lebih singkat pada wanita yang sudah pernah melahirkan sebelumnya. Pada fase laten, ibu inpartu akan mengalami kecemasan dan rasa nyeri yang pada akhirnya menimbulkan ketegangan, menghalangi bagian tubuh lain untuk rileks, dan dapat menyebabkan kelelahan.

Perasaan nyeri pada persalinan sangat subjektif tentang sensasi fisik yang terkait dengan kontraksi uterus, dilatasi dan penipisan serviks, serta penurunan kepala pada saat persalinan. Perbedaan nyeri yang dirasakan ibu inpartu kala I fase laten terjadi karena kemampuan individu berbeda dalam merespon dan mempersepsikan nyeri yang dialaminya. Kemampuan merespon dan mempersepsikan nyeri dipengaruhi oleh banyak faktor seperti faktor usia, makna nyeri, pengalaman sebelumnya, dukungan keluarga, rasa takut dan cemas, kepribadian, kelelahan, budaya dan sosial. (Marsilia, dkk 2022)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Marsilia (2022) bahwa dari 25 responden, rata-rata skala nyeri kelompok perlakuan sebelum dilakukan intervensi sebesar 6,48 kemudian setelah dilakukan intervensi akupresur rata-rata skala nyeri pada responden mengalami penurunan menjadi 3.84. Selain dapat mengurangi rasa nyeri persalinan akupresur juga dapat membuat tubuh lebih rileks dan nyaman sehingga responden dapat menghadapi proses persalinan dengan tenang.

Rata-Rata Nyeri Persalinan Sesudah Dilakukan Kombinasi Akupresur titik Sp6 dan Gb21 Kala I Fase Laten Pada Inpartu di BPM Nurhayati Kecamatan Percut Sei Tuan, kabupaten Deli Serdang

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata nyeri yang dirasakan oleh ibu inpartu sesudah diberikan intervensi kombinasi akupresur titik Sp6 dan Gb21 berada pada skala 2.12 atau masuk kategori nyeri ringan, dimana secara objektif subyek (responden) dimana secara objektif subyek (responden) masih dapat berkomunikasi dengan baik. Hasil yang didapat dari jawaban lembar observasi nyeri persalinan *Numeric Rating Scale (NRS)* yaitu terdapat perubahan tingkat nyeri menjadi nyeri ringan sehingga yang dirasakan responden merasa lebih nyaman dan rileks, dan lebih tenang untuk menghadapi proses persalinan, hal ini disebabkan karena faktor fisiologis dan psikologis menjadi rileks dan nyaman.

Berdasarkan hasil penelitian, responden yang mengalami nyeri ringan dengan primigravida sebanyak 14 orang. Responden mengatakan minim informasi dari tenaga kesehatan tentang manajemen nyeri sehingga tidak melakukan beberapa upaya seperti aktivitas fisik yang ringan berupa jalan-jalan kecil, mengikuti kelas hamil, yoga ataupun senam hamil untuk mengalihkan perhatian terhadap nyeri menjelang persalinan.

Kombinasi akupresur dilakukan selama 30 menit, dalam penelitian ini penentuan skala nyeri *pre test* nyeri persalinan sebelum dilakukan akupresur pada inpartu saat kala I fase laten, observasi post test nyeri persalinan dilakukan setelah tindakan intervensi akupresur diberikan di hari yang sama. Terapi akupresur ini dilakukan selama 30 kali pijatan pada setiap titik-titik pijatan. Hal ini sesuai dengan penelitian Ghina Ayu Ariesty (2021) dengan judul Akupresur SP6 Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Laten Di RS Airan Raya Lampung Selatan. Intervensi dilakukan dengan melakukan penekanan pada titik akupresur SP6 yaitu 4 jari diatas mata kaki selama 30 menit. Dengan hasil penelitian rata-rata nyeri persalinan sebelum diberikan teknik akupresur SP6 adalah 7,3 dan setelah diberikan teknik akupresur SP6 adalah 5,47.

Menekan atau merangsang bagian tertentu tubuh akan mengakibatkan aliran energi vital didalam tubuh berjalan lebih lancar sehingga keluhan penyakit berkurang atau sembuh sesuai dengan tujuan pemijatan. Teori kontrol gerbang menjelaskan bahwa selama proses persalinan impuls nyeri akan dihantarkan oleh saraf menuju otak. Adanya stimulasi atau penekanan akan menimbulkan impuls berlawanan dengan lebih cepat dan kuat yang dihantarkan oleh saraf saraf kecil untuk memblokir impuls nyeri menuju otak. Pemberian akupresur SP6 yang dilakukakn di Titik SP6 disebut juga san yin ciao adalah saluran yang berjalan dermatonic L2 dan L1 kemudian menuju T12 dan T5. Saraf simpatik pengendalian

rahim melalui pleksus pelvis menerima saat preganglionik keluar dari T5 dan T4 sehingga perangsangan pada titik akupresur ini dapat merubah fungsi fisiologis dari rahim. Stimulasi titik SP6 dapat meningkatkan konsentrasi energi yin yang dapat memulai kerja. Efek dari energi Yin akupresur dapat meningkatkan kontraksi uterus karena telah ditunjukkan untuk meningkatkan hormon oksitosin. Selama persalinan, terjadi penyumbatan yang menyebabkan terhambatnya aliran meridian mengalir melalui tubuh. Stimulus pada titik SP6 dapat membuka penyumbatan dan memfasilitasi meridian mengalir. Ini juga membuat ibu lebih tenang saat persalinan.

Pemberian akupresur GB21 dapat memberikan impuls ke medulla spinalis dan mengakibatkan inhibisi segmental dari impuls nyeri. Impuls nyeri tersebut akan mengontrol persepsi ibu dalam merespon nyeri. Adapun jika impuls nyeri sampai menuju otak akan mengakibatkan pusat korteks mengubah rasa nyeri yang dialami ibu (Alam, 2020).

Berdasarkan dari penjelasan hasil penelitian diatas, peneliti berpendapat bahwa terapi akupresur merupakan salah satu terapi nonfarmakologis dalam menangani nyeri persalinan kala I fase laten pada responden inpartu dan akupresur juga dapat membuat tubuh menjadi rileks dan nyaman. Serta sebagian besar nyeri responden sesudah diberikan terapi akupresur juga mengalami penurunan yang signifikan.

Pengaruh Kombinasi Akupresur titik Sp6 dan Gb21 Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Laten Pada Inpartu di BPM Nurhayati Kecamatan Percut Sei Tuan, kabupaten Deli Serdang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi akupresur dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nyeri persalinan pada inpartu kala I fase laten. Perubahan nyeri yang dialami responden dapat dilihat dari sebelum diberikan kombinasi akupresur terhadap nyeri persalinan pada inpartu kala I fase laten termasuk kategori nyeri sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dengan jumlah responden yang mengalami nyeri sedang. Hal ini juga dapat terjadi karena kurangnya pengalaman dan informasi tentang akupresur dan terapi yang diberikan berjalan dengan baik sesuai dengan SOP yang sudah ditentukan.

Keunggulan terapi akupresur adalah sederhana, selain untuk terbukti mengatasi nyeri yang bersifat umum, juga terbukti mengatasi nyeri persalinan dan memperlancar proses persalinan, efek pijatannya dapat dirasakan langsung tanpa adanya resiko yang membahayakan. Pada penelitian ini responden dapat merasakan efek akupresur setelah dilakukan selama 30 menit, terdapat perbedaan nyeri, sebelum diberikan kombinasi akupresur responden mengalami nyeri sedang sebanyak 71.9% dan setelah diberikan kombinasi akupresur nyeri menurun menjadi nyeri ringan sebanyak 75.0%, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan penurunan nyeri persalinan pada responden yang mengalaminya.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengalami kesulitan karena sebelum melakukan intervensi peneliti memberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian dan manfaat terapi yang diberikan. Selama penelitian responden aktif dan mengikuti arahan peneliti sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik.

Terapi akupresur dilakukan sekali sehari selama 30 menit pada semua titik. Berdasarkan hasil uji statistik *Paired Sampel t Test* menunjukkan nilai $p = 0,00$ ($p\text{-value} < 0,05$), maka dapat disimpulkan ada pengaruh kombinasi akupresur pada titik Sp6 dan Gb21 terhadap nyeri persalinan kala I fase laten pada inpartu di BPM Nurhayati Kecamatan Percut Sei Tuan, kabupaten Deli Serdang Tahun 2023. Hasil rata-rata *post test* 2.12 lebih kecil dari rata-rata *pre test* 2.78, maka hal tersebut secara deskriptif terdapat perbedaan / penurunan nyeri

persalinan. Selisih Mean / tingkat penurunan nyeri rata-rata sebesar 0.66. Hasil rata-rata nyeri persalinan hanya mengalami penurunan 0,66, hal ini dipengaruhi juga oleh responden yang mayoritas primigravida sebanyak 14 orang (43.8%), primigravida merupakan pengalaman pertama ibu dalam menghadapi persalinan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan yaitu terdapat rata-rata nyeri persalinan sebelum dilakukan kombinasi akupresur pada titik Sp6 dan Gb21 pada inpartu mayoritas mengalami nyeri sedang. Terdapat rata-rata nyeri persalinan sesudah dilakukan kombinasi akupresur pada titik Sp6 dan Gb21 pada inpartu mayoritas mengalami nyeri ringan. Terdapat Pengaruh Kombinasi Akupresur Pada Titik Sp6 dan Gb21 Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Laten Pada Inpartu Di BPM Nurhayati Kecamatan Percut Sei Tuan, kabupaten Deli Serdang, dengan nilai p-value (0,00) < α (0,05).

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, Kuncoro. 2014. "Metode Penelitian Kuantitatif." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.
- Akbarzadeh, Marzieh et al. 2014. "Comparing the Effects of Acupressure at the Jian Jing-Gall Bladder Meridian (GB-21) Point on the Severity of Labor Pain, Duration and Cesarean Rate in Mono-and Bi-Stage Interventions." *Women's Health Bulletin* 2(1): 1–7.
- Apriani, Linda Friska. 2019. "Asuhan Kebidanan Persalinan Pada Ny. S Usia 21 Tahun G1P0A0 Dengan Inersia Uteri Di RSUD Sekarwangi." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.
- Dabiri, Fatemeh, and Arefeh Shahi. 2014. "The Effect of LI4 Acupressure on Labor Pain Intensity and Duration of Labor: A Randomized Controlled Trial." *Oman Medical Journal* 29(6): 425–29.
- Heni Setyowati, E R, and S Kp. 2018. *Akupresur Untuk Kesehatan Wanita Berbasis Hasil Penelitian*. Unimma press.
- Jahriani, N. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persalinan Normal Di Klinik Harapan Bunda Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021." *Jurnal GENTLE BIRTH* 5(1): 1–7.
- Jasmi, Jasmi, Elly Susilawati, and Ana Andriana. 2020. "Pengaruh Pemberian Rose Effleurage Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Persalinan Normal Primigravida Di Bidan Praktik Mandiri Ernita Kota Pekanbaru." *JOMIS (Journal of Midwifery Science)* 4(1): 9–14.
- Kaçar, Nükhet, and Neslihan Özcan Keser. 2021. "Comparison of the Effect of Mechanical Massage and Warm Mechanical Massage Application on Perceived Labor Pain and

Childbirth Experience: A Randomized Clinical Trial.” *European Journal of Midwifery* 5(2): 1–10.

Kalbuadi, F. A. 2018. “Pengaruh *Massage Efflueruage* Dengan Nyeri Kontraksi Persalinan.” *Apriani* (1969): 9–66.

Kriscanti, Ayu Putu Retno. 2021. “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Teknik Manajemen Nyeri Persalinan Non Farmakologi Di Puskesmas Iv Denpasar Selatan Tahun 2021.” *Laporan Tugas Akhir* 3(April): 49–58.

Mujahidah, adah *et al.* 2020. “Terhadap Lama Persalinan Kala I.” 2(1): 2685–4007. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/mj/article/view/3533/3110>.

Novita, Kalalo R, Sefti Rompas, and Yolanda Bataha. 2018. “Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Respon Nyeri Pada Ibu Inpartu Kala I Fase Aktif Di Puskesmas Bahu Kota Manado.” *Jurnal Keperawatan UNSRAT* 5(1): 113347.

Putri, Nia Nindia. 2021. 1 Gastronomía ecuatoriana y turismo local. *Asuhan Kebidanan Terintegrasi Pada Kehamilan, Persalinan Dengan Penerapan Teknik Akupresur Pada Titik Sp6 Dan LI4 Untuk Mengurangi Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif, Nifas, Bbl, Dan Kb Di RB Fadillah.*

Siregar, Efffriyani Gusti. 2018. “Perbedaan Teknik Kompres Hangat Dan Teknik Pijat Untuk Mengurangi Rasa Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Di Klinik Bidan Mandiri Shanty Afridani S, SST Kecamatan Cilincing Medan Barat Tahun 2020.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.: 1–89. <http://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/2410>.